



**Analysis Of Exclusive Assessment Factors On Primipara Principal
Mother**

Asdinar¹ , Irmawati²

¹*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Midwifery, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Asdinar

Email: dinarstikes@yahoo.com

ABSTRACT

ASI is an ideal source of nutrition with a balanced composition and adapted to the needs of the baby's growth. The purpose of this study is to analyze the factors of exclusive breastfeeding in primiparous postpartum mothers in the Gattareng health center work area. This research design uses an analytical design with a cross-sectional approach. The number of population and sample in this study is 30 respondents using total sampling. The data collection method used is a questionnaire sheet. From the results of the research, it was found that the characteristics of respondents were seen from the age of the majority of respondents aged 20-35 years as many as 28 respondents, and most of the respondents had an elementary education level of 11 respondents. % and the majority of respondents have a high cultural influence of 70.0% while for the most important health support some respondents have good health support at 76.7% and most respondents do not give Asi to their babies by 86.7% while bivariate analysis by using fisher's alternative chi-square statistical test. The results of the study showed that the level of knowledge ($p = 0.008$) and cultural influences ($p = 0.005$) had a significant relationship with breastfeeding exclusively while the support of health workers ($p = 1,000$) had no relationship with exclusive breastfeeding. So that this research can provide information about exclusive breastfeeding especially primiparous postpartum mothers and be input for health workers in the Gattareng health center and also useful for all parties and can be a reference for further research

Keywords: Knowledge, Culture, Health Worker Support

I. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Sedangkan ASI Eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan minuman atau makanan lain (Elisabet dan Endang,2015). Berdasarkan Laporan WHO disebutkan bahwa hampir 90% kematian balita terjadi di Negara berkembang dan lebih dari 40% kematian disebabkan diare dan infeksi saluran pernapasan akut, yang dapat dicegah dengan ASI Eksklusif. *The World Alliance for Breastfeeding Action* (WABA) memperkirakan 1 juta bayi dapat diselamatkan setiap tahunnya bila diberikan ASI pada 1 jam pertama kelahiran, kemudian dilanjutkan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan, karena ASI selain mengandung gizi yang cukup, lengkap, juga mengandung imun untuk kekebalan tubuh bayi.

World Health Organization (WHO) pemberian ASI Eksklusif didunia pada tahun 2014 hanya mencapai 54 % dariibunifasdanpemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Negara berkembang. Di Negara berdasarkan buku tahun statistic ASEAN (Association Of South East Asian Nations). Cakupanpemberian ASI eksklusif seperti di India sudah mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%, sedangkan di Indonesia sudah mencapai 52,3%. Data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 pemberian ASI saja 24 jam terakhir menurut umur 0 bulan sebanyak 52,7%, umur 1 bulan 48,7%, umur 2 bulan 46,0%, umur 3 bulan 42,2%, umur 4 bulan 41,9%, umur 5 bulan 36,6% dan pada umur 6 bulan menurun sebanyak 30,2% dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI sajadalam 24 jam semakin menurun seiring meningkatnya umur bayi.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 30 orang nifas primipara didapatkan 7 orang berpengetahuan baik, 8 orang berpengetahuan cukup dan 15 orang yang berpengetahuan kurang, sehingga masih banyak ibu yang tidak mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif karena tidak adanya pengalaman menyusui sebelumnya, dan ibu menganggap ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman tambahan, ibu merasa ASI-nya kurang, padahal sebenarnya cukup hanya saja ibu yang kurang yakin dapat memproduksi ASI yang cukup.dan memberikan air beras kepada bayi dipercaya dapat menghindarkan bayi dari teguran nenek moyang yang terdahulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,oleh Endah Puji Astuti (2017) di dusun pundong kelurahan srihardono kecamatan pundong kabupaten Bantul dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas primipara tentang asi eksklusif memiliki hubungan dengan pemberian

ASI eksklusif. Hasil penelitian Sri Mukhodim (2014) hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di posyandu desa sentul sidoarjo. setelah dilakukan uji Exact fisher didapatkan hasil ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI secara eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian Septian Emma Jatmika (2014) Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Gondokusuman Kota Yogyakarta menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas primipara di wilayah puskesmas Gattareng tahun 2018”

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, budaya dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI secara eksklusif pada ibu nifas primipara di wilayah kerja puskesmas gattareng kabupaten Bulukumba.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu nifas primipara di wilayah kerja puskesmas gattareng kecamatan gantarang kabupaten bulukumba yaitu sebanyak 30 orang.

Teknik Sampel

Adapun teknik sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil keseluruhan populasi sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas primipara yang berada di wilayah kerja puskesmas gattareng kecamatan gantarang kabupaten bulukumba tahun 2018.

Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan adalah lembar koesioner, koesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan, dan dukungan petugas kesehatan tentang pemberian ASI secara eksklusif. Instrument penelitian (koesioner) harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel.

Analisis Data

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi. Data dianalisis secara : (1). Analisis *Univariat*, Analisis dilakukan untuk melihat proporsi. (2). Analisis *Bivariat*, Uji *bivariat* dilakukan untuk

mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji yang digunakan adalah *chi-square* bila memenuhi syarat, dan akan dilakukan ujigabung sel dan *fisher's exact* sebagai alternative. Interval kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas kemaknaan yang diterima apabila $p < 0,05$.

III. HASIL

Berdasarkan Tabel1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia antara 20-25 tahun sebanyak 28 orang(93,3%)dan sebagian besar responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 11 orang (36,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik responden

Karakteristikresponden	Frekuensi	Persentase(%)
Usia		
<20 tahun	2	6,7
20-35 tahun	28	93,3
>35 tahun	0	0
pendidikan		
SD	11	36,7
SMP	2	6,7
SMA	8	26,7
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan, budaya dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI secara eksklusif. Tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 15 orang (50,0%).sebagian besar ibu nifas primipara memiliki pengaruh budaya yang tinggi sebanyak 21 orang (70,0%).dukungan petugas kesehatan terhadap ibu nifas primipara tentang pemberian ASI eksklusif cukup baik yaitu sebesar 76,7% (23 orang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi jumlah responden berdasarkan tingkat pengetahuan, budaya dan dukungan petugas kesehatan

Varibel	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan		
Baik	10	33,3
Cukup	5	16,7
Kurang	15	50,0
Pengaruh budaya		
Tinggi	21	70,0
Rendah	9	30,0
Dukungan petugas kesehatan		
Baik	23	76,7
Kurang	7	23,3

Pemberian ASI		
YA	4	13,3
Tidak	26	86,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI secara eksklusif responden yang mempunyai pengetahuan baik dan memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sebanyak 4 orang , sedangkan yang tidak memberikan ASI sebanyak 6 orang. Responden yang berpengetahuan cukup tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 5 orang. Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sebanyak 15 orang. Hubungan pengaruh budaya dengan pemberian ASI secara eksklusif. Responden yang mempunyai pengaruh budaya yang tinggi tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 21 orang dan yang memiliki pengaruh budaya rendah sebesar 9 orang yang memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sebanyak 4 orang sedangkan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 5 orang. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI secara eksklusif responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 3 orang dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 20 orang. Responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan yang kurang dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang dan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 6 orang.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan, pengaruh budaya dan dan dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI

Tingkat Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P	
	Ya	Tidak			
Baik	4	6	10	0,008	
Cukup	0	5	5		
Kurang	0	15	15		
Pengaruh Budaya	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P	
	Ya	Tidak			
Tinggi	0	21	21	0,005	
Rendah	4	5	9		
Dukungan Kesehatan	Petugas	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P
		Ya	Tidak		
Baik		3	20	24	1,000
kurang		1	6	7	
Total		4	26	30	

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja puskesmas Gattareng, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI secara eksklusif, jadi dalam hal ini hipotesis kerja di terima, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka semakin baik kesadaran ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian besar ibu nifas primipara yang ada di wilayah kerja puskesmas Gattareng sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (50,0%) dan tidak memberikan ASI secara eksklusif sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 orang sedangkan yang memberikan ASI eksklusif hanya 4 orang, hal ini juga dipengaruhi oleh status pendidikan ibu maupun usia ibu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori notoatmodjo (2010), ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam perilakunya. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinannya untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh Endah Puji Astuti (2017) di dusun pundong kelurahan srihardono kecamatan pundong kabupaten Bantul dapat diketahui bahwa ada hubungan antar tingkat pengetahuan ibu nifas primipara dengan pemberian ASI eksklusif. Asumsi peneliti mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas gattareng terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status pemberian ASI secara Eksklusif jadi dapat dikatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI kepada bayinya dibanding ibu yang berpengetahuan cukup maupun kurang. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik namun tidak melakukan pemberian ASI secara eksklusif disebabkan karena ketersediaan ASI yang kurang, dan pengaruh budaya sehingga tidak memberikan ASI secara eksklusif.

Adat budaya akan mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif karena sudah menjadi budaya dalam keluarganya. Salah satu adat budaya yang masih banyak dilakukan di masyarakat yaitu adat selapanan, dimana bayi diberi sesup bubur dengan alasan untuk melatih alat pencernaan bayi. Padahal hal tersebut tidak benar, namun tetap dilakukan oleh masyarakat karena sudah menjadi adat budaya dalam keluarganya. (Elisabeth & Endang, 2015). Hasil penelitian Sri Mukhodim (2014) hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif di posyandu desa sentul sidoarjo. Setelah dilakukan uji Exact fisher didapatkan hasil ada hubungan antara sosial budaya dengan pemberian ASI secara eksklusif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Gattareng , dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pengaruh budaya yang tinggi tidak memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 21 orang dan yang memiliki pengaruh budaya rendah memberikan ASI secara Eksklusif kepada bayinya sebanyak 4 orang sedangkan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 5 orang, sebagian besar ibu memiliki kebiasaan memberikan air, madu, dan air cucian beras dan juga makanan tambahan lain sebelum bayi berusia 6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh budaya dengan pemberian ASI secara eksklusif

Asumsi peneliti mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas gattareng terdapat hubungan antara pengaruh budaya dengan status pemberian ASI secara eksklusif jadi dapat dikatakan bahwa ibu yang memiliki budaya yang tinggi cenderung tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki budaya yang rendah, namun adapun ibu yang tidak dipengaruhi oleh budaya namun tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan oleh kondisi ibu yang melahirkan secara operasi, dan ASI yang tidak lancar.

Dari hasil penelitian ini , dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan dalam kategori baik yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 3 orang dan yang tidak memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 20 orang. Responden yang mempunyai dukungan petugas kesehatan yang kurang dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 orang dan yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 6 orang. Dari hasil uji *chi square* dengan alternatif *fisher* yang dilakukan terhadap dukungan petugas kesehatan pada responden dengan pemberian ASI secara Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Gattareng menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Berbeda dengan hasil penelitian Septian Emma Jatmika (2014) Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif diwilayah kerja puskesmas Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI secara Eksklusif. Hal ini dikarenakan pada dasar nya dalam penelitian ini menunjukkan dukungan petugas kesehatan memang kurang, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan diwilayah kerja puskesmas Gattareng menunjukkan dukungan petugas kesehatan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan yang baik tidak menjamin untuk mengubah perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif. Dalam teori yang

dikemukakan oleh Elizabeth & Endang (2015) bahwa faktor pendorong (reinforcing faktor) terbagi dua, yang pertama dukungan keluarga dan yang kedua dukungan petugas kesehatan.

Asumsi peneliti mengatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas gattareng tidak ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan status pemberian ASI secara eksklusif dikarenakan pengaruh budaya yang begitu tinggi sehingga mempengaruhi dukungan petugas kesehatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebaik apapun dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif namun tidak sejalan dengan dukungan keluarga maka tidak akan mengubah perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Di karenakan dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orang tua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan menyusui. Karena pengaruh keluarga berdampak pada kondisi emosi ibu sehingga secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya akan meningkatkan pemberian ASI kepada bayinya. Sebaliknya dukungan yang kurang maka pemberian ASI menurun. Hasil penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga terhadap ibu menyusui, terutama dukungan suami karena suami adalah seseorang yang dekat dengan ibu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengaruh budaya terhadap pemberian ASI eksklusif sedangkan dukungan petugas kesehatan tidak terdapat hubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas gattareng kecamatan Gantarang kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian semoga dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa di STIKES Panrita Husada Bulukumba dan sebagai masukan untuk petugas kesehatan untuk mengikut sertakan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, E. P., & Fara Adhiba. (2017). TINGKAT PENGETAHUAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PRIMIPARA DI DUSUN PUNDONG KELURAHAN SRIHARDONO KECAMATAN PUNDONG. *Program Studi D3Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta*, 1.

Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016 (diakses pada tanggal 7 mey 2018)

Iswandari, N. D., Agus Muliawan, & Dewi Astuti. (2015). GAMBARAN PENGETAHUANIBU NIFAS NORMAL 1-3 HARI TENTANG PEMBERIAN KOLOSTRUMDI RUANG NIFAS DI RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN. *STIKES Sari Mulia Banjarmasin*, 1.



- Jatmika, E. S. (2014) . DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN UNTUK MENINGKATKAN NIAT IBU DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS GONDOKUSUMA KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.9/No.2/ Agustus 2014*
- Mukhodim sri. (2014). HUBUNGAN SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIPOSYANDU DESA SENTUL SIDOARJO. *Universitas muhammadiyah sidoardjo, 62-63.*
- Nirwana, A. B. (2014). *Asi dan Susu Formula*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurleli, Jenny Marlindawani Purba, & Rinawati Sembiring. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN TINDAKAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS RAMBUNG KECAMATAN BINJAI SELATAN KOTA BINJAI TAHUN 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 1, 2.*
- Profil Kesehatan Indonesia 2015 (Di akses pada tanggal 7 mey 2018)
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2017 (Di akses tanggal 7 mey 2018)
- Riset Kesehatan Dasar 2013 (Di akses pada tanggal 8 mey 2018)
- Walyani, E. S. (2015). *Perawatan Kehamilan Dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir Dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Walyani, E. S., & Endang Purwoastuti. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.